

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Annual Report (Laporan Tahunan) adalah dokumen yang harus dibuat dan wajib diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya. *Annual Report* dibagi menjadi dua kategori, yaitu keuangan dan nonkeuangan, kedua kategori itu menjadi penting dikarenakan didalamnya terkandung berbagai informasi yang bermanfaat bagi para pengguna atau pemakai. Informasi keuangan saja tidak akan cukup untuk menyampaikan informasi kepada para pemakai, untuk itu diperlukannya tambahan informasi berupa informasi nonkeuangan untuk menjelaskan informasi mengenai perusahaan lebih detail.

Kasus yang menimpa Enron dan *World com* yang melibatkan kantor akuntan publik yang terkenal Arthur Andersen sangat mengejutkan para pengguna laporan keuangan di seluruh dunia. bagaimana tidak, dalam kasus ini terjadi kecurangan yang dilakukan kedua perusahaan tersebut dengan “memperindah” laporan keuangan mereka. Akibat dari kasus Enron dan *World com* ini, menyebabkan kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan berkurang terhadap kelengkapan dan keandalan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dianggap hanya disusun sesuai dengan standar dan aturan akuntansi, tetapi tidak memberikan gambaran yang sesuai

perusahaan secara akurat dalam bentuk keuangannya, sedangkan para pemakai mengharapkan dalam laporan tersebut terlihat secara jelas dan rinci mengenai kondisi suatu perusahaan. Atas dasar itu, perusahaan diharapkan dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditur, dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah (Almilia dan Retrinasari, 2007 dalam Anisa, 2012). Hal ini menimbulkan banyak permintaan kepada perusahaan publik untuk memperluas praktik pengungkapan dalam laporan tahunan agar tidak terjadi kekurangan informasi perusahaan, contohnya penambahan pengungkapan resiko.

Pengungkapan risiko mulai menjadi topik utama sejak tahun 1998 ketika *Institute of Chartered Accountants in England and Wales* (ICAEW) mempublikasikan sebuah *discussion paper* berjudul “*Financial Reporting of Risk – Proposals for a Statement of Business Risk*”. ICAEW menyarankan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi pengungkapan mengenai risiko bisnisnya dalam laporan tahunan untuk memfasilitasi para *stakeholders* membuat keputusan (Amran *et al*, 2009 dalam Anisa, 2012).

Pengungkapan risiko ini harus berisi informasi yang berguna untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan yang tepat. Pengungkapan informasi risiko perusahaan perlu diungkapkan apa adanya untuk kebaikan dan kemajuan/keberlanjutan perusahaan, artinya informasi yang disampaikan

negatif terutama yang terkait dengan aspek risiko manajemen agar dapat memberikan pembelajaran, pencegahan dan kebaikan perusahaan. Permintaan para pemegang saham terhadap pengungkapan yang lebih transparan dalam laporan keuangan membuat perusahaan-perusahaan melakukan perluasan terhadap wilayah pengungkapannya dalam laporan tahunan, dengan membuat pengungkapan mengenai informasi-informasi nonkeuangan yang dianggap lebih relevan dan transparan sebagai bentuk pertimbangan dalam pembuatan serta pengambilan keputusan.

Perkembangan *Enterprise Risk Management* (ERM) di Indonesia sudah mulai meningkat, terutama setelah dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Penerapan GCG bagi Bank Umum dengan pembentukan Komite Pemantau Risiko. Pembentukan Komite Pemantau Risiko merupakan salah satu prasyarat yang harus dilengkapi oleh Bank Umum. Komite Pemantau Risiko harus dibentuk paling lambat pada akhir 2007. Bagi bank yang belum membentuk komite pemantau risiko dihadapkan dengan sanksi dari Bank Indonesia. (Ardhiansyah, 2012)

Penerapan ERM pada perusahaan non keuangan juga dinilai penting, sehingga Perusahaan non keuangan mempunyai proses bisnis yang kompleks yang berakibat pada risiko bisnis yang harus dihadapi menjadi tantangan perusahaan tersebut. Hal ini mempertegas pentingnya manajemen risiko yang dapat diandalkan. Perubahan teknologi dan globalisasi juga merupakan tantangan bagi perusahaan dalam meniadakan sistem operasinya sehingga

penerapan sistem manajemen risiko yang baik dapat menjadi sebuah kekuatan bagi pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) perusahaan.

Penerapan beberapa aturan tentang manajemen risiko berdampak pada meningkatnya praktik manajemen risiko dan pengungkapan manajemen risiko. Namun, praktik manajemen risiko dan pengungkapannya berbeda antar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Struktur kepemilikan, Tingkat *Leverage* dan Tingkat Profitabilitas yang mempengaruhi *Enterprise Risk Management* (ERM). Dalam hubungannya antara *leverage* dengan ERM, *leverage* merupakan kemampuan perusahaan membayar hutang dalam sebuah perusahaan. Ketika perusahaan dapat membayar hutang dengan lancar, maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan hal-hal positif, namun ketika perusahaan tidak dapat membayar hutang? Perusahaan akan memikirkan akibat dari pelaporan itu, bisa saja terjadi dampak yang tidak diinginkan perusahaan.

Sama halnya dengan profitabilitas, ketika perusahaan mengungkapkannya dalam laporan bahwa adanya keuntungan, apalagi dalam jumlah yang besar akan menyebabkan ketertarikan pihak investor untuk menaruh uangnya di perusahaan tersebut. Sedangkan dalam struktur kepemilikan (manajemen dan publik), ketika porsi kepemilikan yang besar dipegang oleh seseorang, harusnya perusahaan cenderung mengungkapkan lebih banyak pengungkapan informasi didalam laporannya.

Motivasi penelitian ini adalah untuk menguji kembali pengaruh

Management (ERM). Penelitian tentang pengungkapan manajemen risiko di Indonesia masih terbatas pada karakteristik pengungkapan risiko secara umum. Beberapa penelitian tentang pengungkapan risiko di Indonesia hanya membahas praktik pengungkapan secara umum seperti yang dilakukan oleh Anisa (2012) yang meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko. Penelitian tersebut menemukan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko, sedangkan profitabilitas dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Taures (2011) tentang analisis hubungan antara karakteristik perusahaan dengan Pengungkapan risiko menemukan bahwa ukuran perusahaan dengan tipe perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko sedangkan produk dan diversifikasi geografi, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Anderson (2003) dalam Tommy (2008) berpendapat bahwa struktur kepemilikan akan menyebabkan konflik, oleh karena itu konsentrasi kepemilikan adalah bagian dari struktur kepemilikan maka konsentrasi kepemilikan sangat berhubungan dengan konflik. Ini menjadi alasan mengapa penelitian tentang dampak konsentrasi kepemilikan menjadi penting untuk diteliti. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Andarini dan Januarti (2010) yang menunjukkan bahwa komisaris

pelaporan keuangan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen risiko.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta berbagai temuan dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM)*”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Fathimiyah *et al.*, (2012), penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada penambahan variabel *leverage* dan profitabilitas yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen resiko. Perbedaan tahun pengamatan merupakan perbedaan lainnya, penelitian sebelumnya melakukan pengamatan dari tahun 2008 hingga 2010 sedangkan penelitian kali ini dari 2009 hingga 2011.

B. Batasan Masalah Penelitian

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *Enterprise Risk Management (ERM)* dan diuji dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan, *Leverage* dan Profitabilitas.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

2. Apakah tingkat Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management*?
3. Apakah Kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management*?
4. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh Positif tingkat *Leverage* terhadap *Enterprise Risk Management*.
2. Pengaruh Positif tingkat Profitabilitas terhadap *Enterprise Risk Management*.
3. Pengaruh Positif Kepemilikan Manajemen terhadap *Enterprise Risk Management*.
4. Pengaruh Positif Kepemilikan Publik terhadap *Enterprise Risk Management*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan, *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* di perusahaan manufaktur yang listing di BEI.

2. Bagi perusahaan,

Penelitian ini dapat memberikan arti pentingnya penerapan manajemen risiko oleh perusahaan dan dalam rangka mewujudkan *Good Corporate Governance*.

3. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau wacana yang

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya